

**PENERAPAN METODE *TATHBĪQ* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MAS P3A GUPPI RANGAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MEGAWATI
NIM: 10156119227

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2023**






PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Tathbīq* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MAS P3A Guppi Rangas” yang disusun oleh Megawati, NIM. 10156119227, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 4 September 2023 Masehi bertepatan dengan 18 Safar 1445 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 4 September 2023 M

18 Safar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	()
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	()
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Pembimbing I	: Usri, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 19710623 201411 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Megawati**, NIM: 10156119227, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Metode *Tathbīq* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAS P3A Guppi Rangas” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 24 Agustus 2023

Pembimbing I



Usri, M.Pd.
NIP. 198705062018012001

Pembimbing II



Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.
NIP. 198911102019032020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati

NIM : 10156119227

Tempat, Tanggal lahir : Majene, 29 Agustus 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Martajaya, Kec. Pasangkayu, Kab. Pasangkayu

Judul : Penerapan Metode *Tathbiq* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X MAS P3A Guppi Rangas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaimana atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Majene, 24 Agustus 2023
Penyusun,

Megawati
NIM: 10156119227

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Demikian pula shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhamman SAW, keluarga beliau sahabat beliau yang senantiasa membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dengan selesainya penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Tathbiq* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis bagi para pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, serta pihak-pihak terkaiy dalam menghadapi tantangan kualitas pembelajaran.

Dengan ini penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar, Ibunda Minarni dan Ayahanda Saharuddin selaku orang tua penulis yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi, serta membiayai penulis sedari kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi, saudara dan saudariku yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Berkenaan dengan itu, ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. **Dr. Muliadi, S.Ag., M. Sos. I.** Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. **Dr. Suddin Bani, M. Ag.** Selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. **Dr. Anwar Sadat, M. Ag.** Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. **Dr. Hamzah S Fathani, S. Ag., M. Th. I.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.
6. **Darwis, M. Si.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan penuh agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. **Usri, M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, pengetahuan, serta masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. **Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.** Selaku dosen Pembimbing Kedua yang juga banyak memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** Selaku dosen penguji pertama pada sidang munaqasyah yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.

10. **Darwis, S.Si., M.Si.** Selaku dosen penguji kedua pada sidang munaqasyah yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.
11. **Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu dari berjalannya seluruh rangkaian pengurusan kelengkapan berkas yang berkaitan dengan skripsi ini hingga penulis sampai pada tahap ujian munaqasyah.
12. Para Guru dan Adik-adik di MAS P3A Guppi Rangas yang telah menerima penulis untuk mendapatkan data penelitian.
13. Kepada sahabat Nur Intan Sri Utami, Nuraeda S, Kiki Nurjanna, Anggi Pratiwi Nur, Pausia, dan Siska Dewi serta keluarga besar PAI 6 Angkatan 2019 yang selalu kebersamai menempuh pendidikan dengan banyaknya kenangan telah diukir bersama sampai di akhir semester. Seluruh rekan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
14. Serta ucapan terima kasih kepada pemilik NRP: 00040980 karena telah bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, serta pengingat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Demikian ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang telah penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi, dorongan serta semangat untuk segera menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan yang telah mereka berikan kepada

penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Ilmiah ini masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang menyempatkan hadir dalam seminar skripsi penulis, yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini nantinya dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca.

Majene, 24 Agustus 2023

Penyusun

Megawati
NIM 10156119227

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	7
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Hasil Belajar	12
B. Metode Pembelajaran Tathbiq pada Mata Pelajaran Fiqih.....	18
C. Penerapan Metode Tathbiq untuk Meningkatkan Hasil Belajar.....	30
D. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik.....	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Shalat Jenazah.....	39
Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik	42
Tabel 4.1 Jadwal Kelas Penelitian	45
Tabel 4.2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas X Bahasa II	46
Tabel 4.3 Perolehan Hasil Belajar Pre-test Peserta Didik.....	48
Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Pre-test Menggunakan Metode <i>Tathbīq</i>	49
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Frekuensi Pre Test.	50
Tabel 4.6 Perolehan Hasil Belajar Post-test Peserta Didik	51
Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Post-test Menggunakan Metode <i>Tathbīq</i>	52
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Frekuensi Pre Test.	53
Tabel 4.9 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik	55
Tabel 4.10 Uji Paired Samples Statistics	55
Tabel 4.11 Paired Samples Test.....	56

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
3.1 Desain Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	71
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	73
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	75
Lampiran 4. Penilaian Keterampilan Shalat Jenazah.....	77
Lampiran 5. Aspek Yang Diamati/Dinilai.....	79
Lampiran 6. Dokumentasi Proses Belajar Peserta Didik.....	81
Lampiran 7. Surat Izin Meneliti.....	82
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Meneliti.....	83
Lampiran 9. Riwayat Hidup.....	84

ABSTRAK

Nama : **Megawati**
NIM : 10156119227
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Penerapan Metode Tathbīq Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *tathbīq* pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *tathbīq* pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas. (3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS dengan menggunakan metode *Tathbīq*.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian eksperimen ini, menghasilkan data berupa angka atau bilangan yang diperoleh dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi keterampilan peserta didik dengan (*pretest*) dan (*post-test*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Hasil penelitian ini yaitu: Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS dengan menggunakan metode *Tathbīq* dengan hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan *treatment*, terdapat 19 peserta didik yang memiliki kemampuan psikomotorik sangat rendah dengan persentase 100%. Namun setelah diberikan *treatment* dengan menerapkan metode pembelajaran *Tathbīq* dengan hasil uji nilai *post test* menunjukkan bahwa dari 19 responden sebanyak 9 peserta didik memiliki kemampuan psikomotorik berada pada kategori sangat tinggi dengan hasil persentase 47,3%, sedangkan peserta didik lainnya berada pada kategori tinggi memiliki hasil persentase 47,3% dengan jumlah 9 peserta didik dan 1 berada pada kategori sedang dengan hasil persentase 5,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pada penerapan metode pembelajaran *Tathbīq* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) senilai $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa dengan menerapkan metode *Tathbīq* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih Materi Pemulasaraan jenazah di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas.

Kata kunci: Metode *Tathbīq*, Hasil Belajar, Fikih

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari materi pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Madrasah. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam terbagi menjadi beberapa studi, yaitu: Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah-Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing studi tersebut pada dasarnya saling terkait, serta saling melengkapi untuk mencapai tujuan dari pendidikan Indonesia yang tidak hanya memiliki pengembangan pada aspek kognitif saja melainkan kemampuan peserta didik yang didasarkan pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memahami tujuan dari pendidikan, Sebagaimana yang terkandung dalam QS. An-Nahl: ayat 89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ
تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

¹Kastolani, *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi*, (Salatiga: STAIN Press, 2014), h. 1.

Terjemahan Bahasa Mandar: *(Anna ingarangi) allo wattu'I mebue' di tungga-tungga' umma'sas'bi mappapolei (Muhammad) menjarisa'bi di ingganna tau. Anna Iyami mappaturangango'o kitta' (koroang) na mappamannassa nasannng anna pamunjnu' pammase anna karewa mapperio-rio di to mappakatuna ale.*²

Terjemahan Bahasa Indonesia: “(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.”³

Secara umum Fikih adalah salah satu disiplin ilmu dalam islam yang secara luas membahas mengenai hubungan manusia dengan tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.⁴ Melalui bidang studi ini, peserta didik diharapkan untuk tetap berpegang pada nilai-nilai agama dan mematuhi peraturan syariat islam.

Meskipun mata pelajaran ini penting, namun masih banyak ditemui beberapa permasalahan, yang kerap kali terjadi dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh proses belajar mengajar semisal pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Jika proses belajar mengajar atau metode pembelajaran tepat dan menyenangkan tentu akan menimbulkan minat dan semangat pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi maksimal.⁵ Metode pembelajaran dapat digunakan para pendidik dalam mengadakan interaksi dengan

²Idham Khalid, *Karo'ang mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang: Agama Makassar, 2009), h.525.

³Lajnah Pentashihan, *Al-Quran dan Terjemahan* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), h. 386.

⁴Yusuf Kamil, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi, Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VIII MTs. Al-Huda Bekasi Timur*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 2.

⁵Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Indonesia, 2002), h. 88.

peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Dengan demikian, alat untuk mencapai proses pembelajaran sehingga hasil belajar maksimal yaitu dengan metode pembelajaran.

Menurut Abdul Majid, ketika berbicara tentang pembelajaran, kita tidak dapat mengabaikan pentingnya peran seorang pendidik. Karena untuk mewujudkan perencanaan pembelajaran yang baik, pendidik perlu memiliki sejumlah potensi yang mencakup pemahaman akan kondisi peserta didiknya.⁶ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno mengatakan bahwa, pendidik harus mampu mengolah perbedaan antara peserta didik, termasuk perbedaan motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, dan latar belakang sosial-kultural dalam konteks ruang kelas, agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan maksimal.⁷

Setelah melihat kondisi peserta didik peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses belajar peserta didik secara aktif melalui pembelajarn praktik. Salah satu metode pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah dengan menerapkan Metode *Tathbīq*. Dalam pengertian keagamaan Sulthon mengatakan bahwa *Tathbīq* berarti penerapan/pengamalan.⁸ Selain itu Muhammad Nasir Berpendapat bahwa *Tathbīq* ialah Menghayati/Merealisasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan dengan sepenuh hati.⁹ Dalam artian metode *Tathbīq* adalah metode pembelajaran yang mengedepankan praktis atau pembelajaran langsung.

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 3.

⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 116.

⁸Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 15.

⁹Muhammad Nasir, *Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah dan Madrasah*, Ed. 1 Cet. 1, (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 3.

Dalam penerapan metode *Tathbiq* pada mata pelajaran Fiqih, metode ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Tathbiq* di MTs, peserta didik telah mencapai ketuntas atau peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih, yang bermula dari 11 orang menjadi 29 orang dengan persentase 100%.¹⁰ Selain itu, penelitian yang serupa telah dilakukan di SMP dan penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Tathbiq* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti cocok digunakan atau efektif.¹¹

Berdasarkan fakta yang telah peneliti temukan, hal ini cukup membuktikan bahwa metode pembelajaran *Tathbiq* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami lebih baik konsep-konsep Fiqih melalui pengalaman praktis. Wilda Dwi berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode guru/pendidik dalam mengajar.¹² Beberapa riset membuktikan bahwa metode pembelajaran dan hasil belajar peserta didik berada di kategori medium, serta terdapat hubungan yang kuat antara metode pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh pendidik dalam proses

¹⁰Dita Atika Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Thaharah (Wudhu Dan Tayamum) Dengan Metode Al- Tathbiq Pada Siswa Kelas VII Mts. Tarqiyatul Himmah Kecamatan Pabelan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Diss: IAIN SALATIGA, 2018), h.64-65.

¹¹Afrida Yeni, skripsi, *Analisis Metode Tathbiq pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Era Pandemi Covid (SMP Kelas VII Semester I)*, (Padang : UIN 2021), h.120.

¹²Wilda Dwi Angraini, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Iis SMA*, (Pontianak: UT 2016), h. 1.

pembelajaran di sekolah.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Menurut Roestiyah dalam Mardiah, setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal.¹⁴ Pendidik harus mampu memberi penguat pada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, metode merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pendidik harus mampu menguasai beberapa metode pembelajaran serta dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. Sehingga permasalahan yang sering dihadapi oleh pendidik adalah belum mampu memberikan atau menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga tidak diperoleh hasil yang efektif atau maksimal.¹⁵

Adanya penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan sesuatu yang berbeda yaitu penelitian jenis eksperimen. Umumnya peneliti terdahulu telah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian tindakan kelas namun tidak dalam bentuk eksperimen. Maka penelitian ini akan hadir dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *pre-eksperimental design* berbentuk *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini juga diperkuat dengan trend penelitian terdahulu yang telah ada dan beberapa diantaranya hanya diterapkan di cakupan Jawa Tengah saja. Maka penelitian ini mencoba untuk diterapkan pada cakupan wilayah Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Majene yang sekolahnya

¹³Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (Serang, Banten: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017), h. 9.

¹⁴Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Serang, Banten: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017), h. 10.

¹⁵Kastolani, *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi*, (Salatiga: STAIN Press, 2014), h. 3.

terdapat permasalahan pembelajaran dalam kelas yang mestinya dapat diberikan solusi agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian sebelumnya dan menemukan beberapa permasalahan, peneliti juga melakukan observasi awal di MAS P3A Guppi Rangas, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas salah satunya yaitu mata pelajaran Fikih kurang diminati oleh peserta didik, karena dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang sifatnya monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan optimal.

Pernyataan lain juga dibuktikan melalui hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang pernah melaksanakan praktik pengalaman lapangan, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih optimal dan maksimal apabila pendidik mampu menyajikan metode pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu contoh, pemilihan metode pembelajaran yang praktis dan belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Tathbīq* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan Metode *Tathbiq* pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Metode *Tathbiq* pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS dengan menggunakan metode *Tathbiq*?

C. Hipotesis

Di dalam penelitian ini penulis mengajukan dua hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara dalam rangka mendapatkan jawaban atas pertanyaan ataupun permasalahan yang ada pada peneliti ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS dengan menggunakan metode *Tathbiq*.

H₁: Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS dengan menggunakan metode *Tathbiq*.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran sekaligus memperjelas pengertian dan pemahaman serta agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul diatas, maka penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi terhadap variabel yang terdapat dalam proposal skripsi ini.

Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku individu yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁶ Hasil belajar tidak hanya berupa nilai, tetapi juga dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Dalam penelitian, hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut.

Metode *Tathbīq* adalah metode pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran dengan cara melakukan praktik langsung terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari dalam teori.¹⁷ Metode *Tathbīq* merupakan pembelajaran di mana pendidik mempraktekkan langsung tentang materi yang sedang dibahas. Dalam konteks meningkatkan hasil belajar, metode *Tathbīq* ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi secara langsung melalui pengalaman langsung.

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah melihat hasil belajar peserta didik dari segi psikomotorik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS dengan menggunakan metode *Tathbīq*. Kemudian

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

¹⁷Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKis Printing, 2009), h. 115.

pembelajaran ini akan membahas tentang Pemulasaraan Jenazah (Shalat Jenazah) sehingga penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mempraktikkan atau memperagakan langsung.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Keabsahan penelitian ini dapat dilihat pada penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Afrida Yeni, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang 2021 dengan judul skripsi “Analisis Metode Tathbiq pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Era Pandemi Covid (SMP Kelas VII Semester I)”. Skripsi ini meneliti tentang menganalisis metode Tathbiq pada materi Akidah yaitu Asmaul-husna, metode Tathbiq pada materi Akhlak yaitu Kejujuran, Amanah dan istiqomah, metode Tathbiq pada materi Fikih yaitu Thaharah dan Shalat Berjamaah, metode Tathbiq pada materi pendidikan agama islam dan budi pekerti. Serta melihat cocok atau tidaknya penerapan metode Tathbiq pada materi-materi pendidikan agama islam dan budi pekerti. Adapun hasil penelitian ditemukan gambaran bahwa mata pelajaran agama islam dan budi pekerti cocok digunakan dan sesuai dengan menggunakan metode Tathbiq, dalam artian metode Tathbiq ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁸ Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada metode Tathbiq, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi, jenjang sekolah dan mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu.

¹⁸Afrida Yeni, skripsi, *Analisis Metode Tathbiq pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Era Pandemi Covid (SMP Kelas VII Semester I)*, (Padang: UIN 2021), h.120.

Kedua, penelitian oleh Dita Atika Sari, dengan judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Thaharoh (Wudhu Dan Tayamum) Dengan Metode Al-Tathbiq Pada Siswa Kelas VII MTs. Tarqiyatul Himmah Kecamatan Pabelan Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi ini meneliti tentang bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi thaharoh (wudhu dan tayamum) dengan menggunakan metode Al-Tathbiq, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditempuh dalam 2 siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pada tahap Pra siklus siswa yang tuntas pada pembelajaran Fikih materi thaharoh (wudhu dan tayamum) sebanyak 11 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 29 orang dengan persentase 38%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dari jumlah keseluruhan 29 orang dengan persentase 51%. Sedangkan pada siklus II semuanya tuntas dengan jumlah siswa 29 orang dengan persentase 100%.¹⁹ Dengan ini penelitian yang dilakukan di MTs kelas VII semester satu telah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Al-Tathbiq. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan lokasi penelitian serta mata pelajaran penelitian terdahulu.

¹⁹Dita Atika Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Thaharoh (Wudhu Dan Tayamum) Dengan Metode Al- Tathbiq Pada Siswa Kelas Vii Mts. Tarqiyatul Himmah Kecamatan Pabelan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018).

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan Metode *Tathbīq* pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan Metode *Tathbīq* pada Mata Pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS dengan menggunakan metode *Tathbīq*

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait:

- a. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur di jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene dan menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode *Tathbīq* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Segi Praktis

Pihak sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah dan guru dapat menjadikan metode pembelajaran ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Minat terhadap studi tentang proses belajar didasarkan pada keinginan untuk memberikan pengajaran yang optimal dengan hasil yang terbaik. Proses pembelajaran yang optimal akan menghasilkan hasil belajar yang optimal pula. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, evaluasi atau penilaian saat proses, maupun setelah proses pembelajaran merupakan hal yang perlu dilakukan sehingga tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan.¹

Menurut Supardi, hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar umumnya ditunjukkan melalui nilai tes yang diberikan oleh guru, serta perubahan sikap, pandangan, dan cara berfikir peserta didik setelah mengalami proses belajar.² Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.³ Selain itu Susanto A, mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴

¹Asep jihad dan abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi pressindo, 2010), h. 15.

²Supardi, *Model Pembelajaran Portofolio*, (Salatiga: 2013). h. 22.

³Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 2009), h. 54.

⁴Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), h. 18.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi atau kemampuan tertentu yang berhasil diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran adalah apa yang disebut sebagai hasil belajar.

Hal ini mencakup berbagai keterampilan dalam domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga domain tersebut:⁵

a. Domain Kognitif

Domain kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Mencakup enam aspek yaitu, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, mencakup lima aspek yaitu penerimaan, partisipan, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.

c. Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek yaitu, persepsi, kesiapan, gerakan, bertindak, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan pemikiran atau proses mental dengan memperhatikan aspek-aspek otot dan bertujuan untuk membentuk keterampilan siswa. Selain mencakup proses yang menggerakkan otot, psikomotorik juga berkaitan dengan aspek keterampilan hidup.⁶

⁵Mila Magdalen, Ina, dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, (2020), h. 137.

⁶Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya Cetakan ke- 8*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 76.

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.⁷ Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu.

Keterampilan psikomotorik atau motorik tidak hanya terbatas pada gerakan fisik yang terorganisir, tetapi juga melibatkan aspek kognitif yang terkait dengan pemikiran atau keadaan mental. Kemampuan motorik atau keterampilan motorik merupakan kemampuan untuk mengoordinasikan kerja saraf motorik secara terstruktur yang memungkinkan kita untuk melakukan berbagai tindakan.⁸

Menurut Rebert dalam Muhibbin Syah, kemampuan merujuk pada keterampilan dalam melaksanakan pola perilaku yang terstruktur dan kompleks dengan lancar, yang sesuai dengan situasi dan tujuan tertentu. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan gerakan fisik semata, tetapi juga mencerminkan fungsi mental yang kognitif, yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan atau mempengaruhi orang lain secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu,

⁷Musmulyadi, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Ranah Psikomotor dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu*, (Riau Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2013), h. 10.

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 232.

individu yang mampu mempengaruhi orang lain dengan tepat dan sesuai dengan tujuan dianggap sebagai orang yang memiliki kemampuan yang tinggi.⁹

Hasil belajar di ranah psikomotorik mencakup kemampuan atau keterampilan dalam melakukan tindakan setelah peserta didik mengalami pengalaman belajar tertentu. Namun, kemampuan untuk menghafal materi tidak termasuk dalam kategori hasil belajar psikomotor, melainkan termasuk dalam hasil belajar kognitif, yang melibatkan kemampuan untuk mengingat kembali informasi.¹⁰ Keberhasilan seorang peserta didik dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik dapat dilihat dari kemampuannya untuk menerapkan teori yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar psikomotor merupakan hasil lanjutan dari hasil belajar kognitif yang melibatkan pemahaman suatu konsep, dan hasil belajar afektif yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku. Jika peserta didik mengalami perubahan yang sesuai dengan aspek afektif dan kognitif, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar psikomotorik telah berhasil. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Simpson dalam M. Djazari, dan Endra Murti Sagoro, yang menekankan bahwa hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari pemahaman kognitif dan bentuk kecenderungan perilaku yang efektif.¹¹

Tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah psikomotorik adalah tes yang mengukur penampilan atau kinerja (performance) yang telah dikuasai oleh peserta didik. Tes tersebut dapat berupa dua jenis:

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Cetakan ke-13*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 121.

¹⁰Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014), h. 9.

¹¹M. Djazari, dkk, "Evaluasi Prestasi Belajar, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2011), h. 108.

1) Tes simulasi

Kegiatan psikomotorik yang dilakukan melalui tes, dimana peserta didik dinilai melalui penguasaan keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau beragam yang membuat mereka merasakan penggunaan alat yang sebenarnya secara seerana.

2) Tes unjuk kerja (work sample)

Kegiatan psikomotorik yang dilakukan dengan menggunakan alat sebenarnya. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat dengan mudah menggunakan atau mentransfer penggunaan alat tersebut.¹²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: faktor internal (dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal terutama melibatkan kemampuan yang dimiliki, dan faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Sebanyak 70% hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki, sementara 30% dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan.¹³

Selain faktor tersebut, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar menurut Slameto dapat diuraikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹²Isa Anshori, *Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran*, (2020), h. 6.

¹³Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 26.

¹⁴Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah, yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor fisiologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.
- 3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah.
- 3) Faktor kegiatan masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Muhibbin syah, selain faktor internal dan eksternal, juga terdapat faktor pendekatan belajar, yaitu “pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu”.¹⁵ Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi

¹⁵ Muhibbin syah, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), h. 139.

strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar peserta didik maka akan semakin baik hasilnya.

B. Metode Pembelajaran *Tathbīq* Pada Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Muhibbin Syah, “metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.¹⁶

Jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Munif Chatib, “metode (pembelajaran) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai”.¹⁷

Menurut Indrawati dan Wanwan Setiawan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat penting bagi pendidik, keberhasilan peserta didik dalam proses belajar sangat bergantung pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. Hal ini sesuai dengan tuntutan terhadap guru dan tenaga kependidikan yang diatur dalam undang-Undang No. 20 tahun 2000 pasal 40, yang menekankan bahwa guru dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011), cetakan ke-17, h. 198.

¹⁷Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2013), Cetakan ke-12, h. 131.

Selain itu, Peraturan Pemerintah No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 juga menyatakan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran juga harus memberikan ruang gerak yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian peserta didik, serta sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.¹⁸

Metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar tertentu. Metode pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi perancang pengajaran dan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi landasan konseptual yang mengatur langkah-langkah yang terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Metode pembelajaran juga berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengola lingkungan pembelajaran, serta mengola kelas. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, pendidik memerlukan perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan dan disusun. Perangkat pembelajaran ini termasuk pedoman bagi guru dan peserta didik, serta media yang digunakan untuk mendukung proses

¹⁸Indrawati dan Wawan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*, (Bandung, 2009), h. 9.

pembelajaran seperti komputer, dan film. Selain itu, terdapat juga pedoman pelaksanaan pembelajaran seperti kurikulum dan administrasi pembelajaran.

2. Pengertian Metode *Tathbīq*

Metode *Tathbīq* merupakan metode pendidikan yang interaktif dan efektif dalam membantu peserta didik mencari jawaban melalui pengamatan induktif. Dalam pengajaran seorang pendidik/orang lain memperagakan langsung materi yang sedang di ajarkan kemudian peserta didik akan mengikuti atau mempraktekkan langsung apa yang telah di praktekkan.¹⁹ Metode *Tathbīq* adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperlihatkan gerakan atau proses kerja suatu hal. Pelaksanaannya dapat dilakukan oleh pendidik atau orang lain yang sengaja diminta untuk memperlihatkan proses kerja tersebut.²⁰

Metode ini merupakan sebuah strategi pengembangan yang memberikan pengalaman belajar melalui tindakan melihat dan mendengar, yang kemudian diikuti dengan meniru pekerjaan yang disimulasikan. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu proses, terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan cara mengerjakan atau menggunakan komponen-komponennya, membentuk sesuatu, membandingkan berbagai cara, serta untuk mengetahui atau melihat kebenaran suatu hal.²¹

Dalam pandangan peneliti, metode *Tathbīq* dapat dijelaskan sebagai sebuah metode dimana pendidik secara langsung memperlihatkan atau melakukan

¹⁹Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1986), h. 110.

²⁰Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 116.

²¹Kastholoni, *Model Pembelajaran Inovatif:Teori dan Aplikasi*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), h. 194.

praktik langsung mengenai suatu proses atau cara kerja suatu hal, kemudian akan diikuti oleh peserta didik, contohnya simulasi shalat jenazah.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Tathbīq*

- a. Pilihlah materi yang akan dipelajari dan sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Persiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk mempraktekkan materi yang akan dipelajari.
- c. Jelaskan materi secara singkat dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Tunjukkan secara langsung bagaimana materi tersebut diterapkan atau dipraktikkan.
- e. Ajak peserta didik untuk mempraktekkan materi tersebut secara langsung.
- f. Berikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik selama mereka mempraktekkan materi tersebut.
- g. Berikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil praktek peserta didik
- h. Ulangi proses tersebut jika diperlukan.²²

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Tathbīq*

Kelebihan Metode *Tathbīq*

- 1) Fokus peserta didik dapat dialihkan pada hal-hal yang dianggap penting agar hal tersebut dapat diamati sebaik mungkin.
- 2) Dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah atau membaca didalam buku, pengurangan kesalahan dapat terjadi karena peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih jelas melalui pengamatannya dan peragaan langsung.

²²Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Remaja: Rosdakarya, 1995), h. 31.

- 3) Ketika peserta didik terlibat aktif dalam eksperimen, ia akan mendapatkan pengalaman praktis yang membantu dalam pengembangan kecakapannya dan mendapatkan pengakuan serta harapan dari lingkungan sosialnya.
- 4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada peserta didik dapat dijawab lebih baik selama proses praktek yang teliti waktu proses demonstrasi.²³

Kekurangan Metode *Tathbiq*

- 1) Jika tidak mampu mengamati kelas dengan teliti, maka metode ini akan menjadi tidak efektif.
- 2) Efektivitas demonstrasi menurun jika tidak diikuti dengan aktivitas dimana peserta didik dapat bereksperimen sendiri mengalami aktivitas tersebut secara pribadi.
- 3) Jika alat pengajaran tidak memadai, maka hasilnya juga tidak akan memuaskan.²⁴

5. Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa adalah “Tahu atau Paham”. sedangkan istilah yang biasa digunakan para ahli Fikih (Fuqaha), Fikih adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur’an, As-Sunnah, dan dari Dalil-dalil terperinci.²⁵ Istilah Fikih juga dapat diartikan sama dengan ilmu (Pengetahuan), yaitu memudahkan sesuatu secara mendalam, pengetahuan yang tidak mudah diketahui umum, maupun

²³Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1986), h. 111.

²⁴Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h. 117.

²⁵Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 31.

pengetahuan yang didapati dengan jalan mempergunakan kecerdasan dan kebijaksanaan yang mendalam.

Fikih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syariat islam yang bersifat amaliah (Perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci.²⁶ dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Fikih adalah ilmu (Pengetahuan) yang membahas tentang ajaran islam dalam aspek hukum atau syariat secara mendalam.

6. Kajian Materi Penelitian

a. Tata Cara Pemulasaraan Jenazah

Dalam ketentuan hukum islam (fikih), jikaada seorang muslim yang meninggal dunia maka hukumnya fardu kifayah atas orang-orang muslim yang masih hidup untuk menyelenggarakan empat perkara (pemulasaraan jenazah), yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, menguburkan. Untuk lebih jelas mengenai empat hal tersebut, ikuti pembahasan berikut.

1. Memandikan Jenazah

Setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan dan dishalatkan sebelum dikuburkan. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah *Fardlu Khifayah*, artinya, kewajiban ini dibebankan kepada semua mukalaf di suatu tempat, tapi apabila dilakukan oleh sebagian orang, gugurlah kewajiban seluruh mukalaf.

a) Syarat Memandikan Jenazah

Seorang muslim, berakal, balig (cukup umur), orang yang memandikan wajib berniat, orang jujur, saleh dan dipercaya agar ia hanya menyiarkan

²⁶Syafei Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 11.

hal-hal yang baik dan menutupi hal-hal jelek yang berhubungan dengan jenazah

b) Orang Yang Utama Memandikan Jenazah

Anggota keluarga atau mahramnya, jika tidak ada keluarga atau mahramnya, hendaknya dimandikan oleh kerabat atas tetangga dekatnya yang sudah ahli dalam memandikan jenazah, dan orang yang memandikan harus sejenis kelaminnya dengan jenazah.

c) Syarat Jenazah Yang Dimandikan

Jenazah adalah muslim atau muslimah, anggota badannya masih ada walaupun hanya sebagian, jenazah itu matisyahid (meninggal dalam peperangan) membela islam, orang yang mati syahi tidak wajib dimandikan.

d) Tata Cara Memandikan Jenazah

Ambil kain penutup dan gantikan dengan kain basahan sehingga aurat utamanya tidak kelihatan. Mandikan jenazah pada tempat yang tertutup dan letakan jenazah pada tempat yang lebih tinggi, seperti dipan atau balai-balai. Pakai sarung tangan dan bersihkan jenazah dengan dari segala kotoran. Ganti sarung tangan yang baru lalu bersihkan seluruh badannya dan tekan perutnya perlahan-lahan jika jenazah tidak hamil. Tinggikan kepala jenazah agar air tidak mengalir ke arah kepala. Masukkan jari tangan yang telah dibalut dengankain basah kemulut jenazah, gosok giginya, dan bersihkan hidungnya kemudian wudukan seperti wudu pada umumnya. Siramkan air ke bagian tubuh sebelah kanan terlebih dahulu kemudian bagian sebelah kirinya. Mandikan

jenazah dengan air sabun dan air mandinya yang terakhir campurkan wangi-wangian. Perlakukan jenazah dengan lembut ketika membalik dan menggosok anggota tubuhnya. Mandikan jenazah satu kali jika dapat membasuk ke seluruh tubuhnya, itulah yang wajib dan sunnah mengulangnya beberapa kali dalam bilangan ganjil.

2. Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain. Hukum mengafani jenazah adalah muslim dan bukan yang mati syahid adalah fardlu kifayah.

a) Cara Mengafani Jenazah Laki-Laki

Pertama, bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas, sebaiknya masing-masing helai diberi kapur barus. Kedua, angkat jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditabuidengan wewangian. Ketiga, tutup lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas, seperti hidung, telinga, mulut, kubul, dan dubur. Keempat, selimuti kain kafan sebelah kanan yang paling atas kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan seperti itu selembar-demi selembar dengan cara yang lembut. Terakhir, ikutlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya dibawah kain kafan ketiga atau lima ikatan. Tali ikatan ini akan dilepaskan setelah mayat dibaringkan di liang lahat.

b) Cara Mengafani Jenazah Perempuan

Pertama, Susun kain kafan sebanyak lima helai yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutupi dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus. Kedua, tutup lubang-lubang yang mungkin masing mengeluarkan kotoran dengan kapas. Ketiga, tutuplah kain pembungkus pada kedua pahanya, kemudian pakaikan sarung (cukup disobek saja, tidak dijahit). Pakaikan baju kurungnya (cukup disobek saja, tidak dijahit). Dandani rambutnya lalu julurkan kebelakang. Kemudian, pakaikan tutup keplanya (kerudung). Bungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiridan kanan lalu digulung ke dalam. Selain itu, ikat dengan sobekan pinggir kain kafan yang setelahnya telah disiapkan dibagian bawah kain kafan, tiga atau limaikatan. Tali ikatan akan dilepaskan setelah mayit dibaaringkan diliang lahat.

3. Menshalatkan Jenazah

Untuk melakukan shalat jenazah harus mengikuti syarat-syarat shalat jenazah, yaitu sebagai berikut.

- a) Shalat jenazah seperti halnya shalat lainnya, yaitu harus menutupi aurat, suci dari hadas besar dan haadas kecil, bersih badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis, serta menghadap kiblat.
- b) Jenazah sudah dimandikan dan dikafani.
- c) Letak jenazah sebelah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali shalat dilakukan di kuburan dan shalat gaib.

- d) Jika jenazah laki-laki, orang yang menyalatkan berdiri pada posisi sejajar dengan kepala jenazah.
- e) Jika jenazah perempuan, orang yang menyalatkan berdiri pada posisi sejajar dengan pinggang jenazah.
- f) Jika shalat berjamaah, cukup imam saja yang berdiri pada posisi sejajar kepala atau pinggang jenazah.
- g) Jika jenazah lebih dari satu orang dan terdiri atas laki-laki dan perempuan dan akan dishalatkan sekaligus maka jenazah laki-laki diletakkan lebih dekat dengan imam dan jenazah perempuan diletakkan lebih dekat dengan kiblat.

Shalat jenazah memiliki rukun-rukun yang apanila salah satu diantaranya tidak dipenuhi maka ia batal dan tidak dianggap sah. Diantara rukun menyalatkan jenazah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berniat Menshalatkan Jenazah

Sebelum melakukan shalat jenazah, hendaklah berwudhu seperti melakukan shalat biasa, kemudian berniat hendak menyalatkan jenazah.

1) Niat menyalatkan jenazah laki-laki:

بِذَلِكَ الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ أَصَلَّى عَلَيَّ هـ

“Ushollii ‘alaa haadzihill mayyiti arba’a takbirootin fardhol kifayati ma’muuman lillaahi ta’aalaa,”

Artinya: “Saya niat salat atas mayat ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai makmum karena Allah Ta’ala”.

2) Niat menyalatkan jenazah perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushollii ‘alaa haadzihill mayyitati arba’a takbirootin fardhol kifaayati ma’muuman lillaahi ta’aalaa,”

Artinya: “Saya niat shalat atas mayat ini empat kali takbir fardhu kifayah, sebagai makmum karena Allah Ta’ala”.

b. Takbir Empat Kali

- 1) Takbir pertama membaca Al-Fatihah.
- 2) Takbir kedua membaca shalawat berikut.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Allohumma sholli ‘alaa Muhammad wa ‘alaa aali Muhammad kamaa shollaita ‘alaa Ibroohiima wa ‘alaa aali Ibroohim, innaka hamiidum majiid. Allohumma baarik ‘alaa Muhammad wa ‘alaa aali Muhammad kamaa baarokta ‘alaa Ibroohiima wa ‘alaa aali Ibroohim, innaka hamiidum majiid”

Artinya: “Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, Sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia, Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, Sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim, Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia”.

3) Takbir ketiga lalu mendoakan jenazah dengan do’a berikut.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا حَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا حَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا حَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

“Allohummaghfirlahu warhamhu wa’aafihi wa’fu’anhu wa akrim nuzulahu wawassi’ mudkholaha waghsilhu bil maa-i wats tsalji wal barod, Wa naqqihi minal kothooyaa kamaa naqqoitats tsaubal abyadho minaddanas, Wa abdilhu daaron khoiron min daarihi wa ahlan khoiron min ahlihi wa zaujan khoirun min zaujihi, Wa adkhillul jannata wa a’idzhu min ‘adzaabin qobri au min ‘adzaabin naar”

Artinya: “Ya Allah, ampunilah dia, berilah dia rahmat dan kessejahteraan, maafkanlah dia, hormatilah kedatangannya, luaskanlah tempat tinggalnya, bersihkanlah dia dengan air dan salju serta embun. Bersihkanlah dia dari segala dosanya, sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran, gantilah dia rumah yang lebih baik dari pada ahli keluarganya yang dahulu, peliharalah dia dari bencana kubur dan siksa api neraka”.

Ada juga bacaan do’a shalat jenazah yang lebih singkat, yakni:

“Allohummaghfirlahu warhamhu wa’aafihi wa’fu’anhu”.

Artinya: “Ya Allah, ampunilah dia, berilah dia rahmat dan kessejahteraan, maafkanlah dia”.

Keterangan: Jika jenazahnya perempuan, domir (**hu**) diganti dengan domir (**ha**) untuk perempuan.

4) Takbir keempat lalu membaca do’a berikut.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُفْتِنَّا بَعْدَهُ وَ اغْفِرْ لَنَا وَ لَهُ

“Allohumma laa tahrinnaa ajrohu wa laa taftinnaa ba’dahu waghfirlanaa walahu”.

Artinya: “Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahalanya dan jangan cobai kami sepeninggalnya. Ampunilah kami dan ampunilah dia”.

Apabila jenazahnya perempuan maka do’anya adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تُفْتِنَّا بَعْدَهَا وَ اغْفِرْ لَنَا وَ لَهَا

“Allohumma laa tahrinnaa ajrohaa wa laa taftinnaa ba’dahaa waghfirlanaa walahaa”.

Artinya: “Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahalanya dan jangan cobai kami sepeninggalnya. Ampunilah kami dan ampunilah dia”.

5) Mengucapkan salam. Para fukaha sepakat bahwa mengucapkan salam adalah wajib.

c. Berdiri Bagi yang Kuasa

Berdiri merupakan rukun menyalatkan jenazah menurut jumhur ulama. Oleh sebab itu, tidak sah menyalatkan jenazah sambil berkendara.

4. Menguburkan Jenazah

Jenazah dimasukkan ke dalam kubur, dimulai kepala terlebih dahulu dan dilakukan lewat arah kaki. Jika tidak memungkinkan, boleh menurunkannya dari arah kiblat. Di dalam liang lahat, jenazah diletakkan dalam posisi miring di atas lambung kanan bagian bawah, dan menghadap kiblat.

5. Hikmah Penyelenggaraan Jenazah

Memperoleh pahala yang besar. Menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama manusia. Membantu meringankan beban keluarga jenazah dan sebagai ungkapan belasungkawa atas musibah yang dideritanya.

C. Penerapan Metode Tathbīq Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Thaharah (Wudhu dan Tayamum) dengan Metode Al- *Tathbīq* pada Siswa Kelas VII MTs Tarqiyatul Himma Kauman Lor Kec. Pabelan.” Peneliti melihat bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Metode Al- *Tathbīq* mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Metode Al- *Tathbīq* termasuk salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fikih.

Metode ini mengajarkan peserta didik untuk mengalami atau mengaplikasikan langsung materi yang dipelajari melalui praktek atau simulasi. Tentu hal ini menjadi salah satu alasan penulis memilih “Penerapan Metode *Tathbīq* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAS P3A Guppi Rangas” sebagai judul penelitian. Selain metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, umumnya penelitian ini belum pernah dilakukan di daerah Sulawesi Barat khususnya Kabupaten Majene sehingga membuat penulis tertarik untuk menelitinya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah Kecamatan Pabelan tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 29 orang peserta didik, dengan rincian 14 laki-laki dan 15 perempuan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah yang mengampu mata pelajaran Fiqih. Peneliti bertindak sebagai pelaku penelitian, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Pengamatan Guru dan Siswa, serta Tes Soal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, soal tes, dan dokumentasi.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tindakan tertentu dan melibatkan penuh pelaku tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji keefektifan

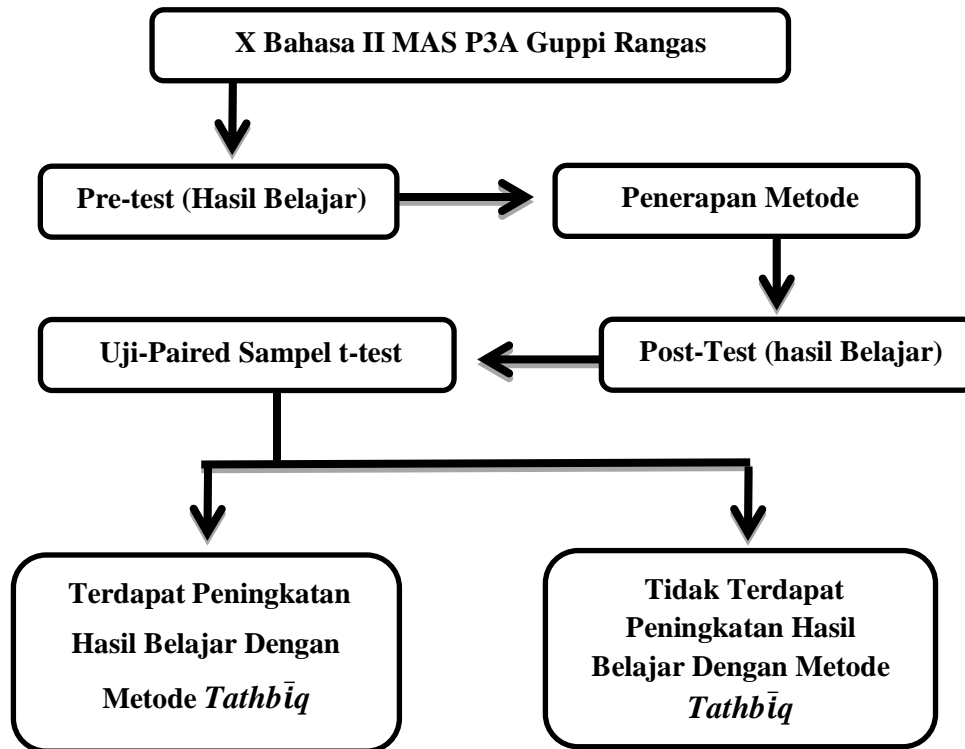
perlakuan yang diberikan, dengan mengevaluasi perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.

D. Kerangka Pikir

Mata pelajaran Fikih dalam kenyataannya seringkali disepelekan oleh para peserta didik dikarenakan proses belajarnya yang kurang menarik dan monoton. Hal ini bisa disebabkan guru dalam memberikan materi pelajaran hanya menggunakan media tradisional saja tanpa ada variasi atau bantuan media lain yang dapat menarik perhatian peserta didik. Seperti halnya di MAS P3A GUPPI RANGAS khususnya mata pelajaran Fikih yang dalam hal ini guru lebih sering menjelaskan materi dengan bantuan papan tulis dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) kemudian peserta didik diminta menyelesaikan soal-soal yang terdapat di LKS tersebut. Sehingga pembelajaran seperti ini membuat peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu peserta didik menjadi kurang aktif selama pembelajaran, akibatnya hasil belajar yang dicapai menjadi kurang optimal.

Dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar agar tidak monoton dan membosankan, perlu dilakukan dalam metode pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Fikih. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan metode pembelajaran *Tathbiq*. Metode ini melibatkan demonstrasi atau praktek langsung dari materi ajar untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, perhatian peserta didik dapat terpicat sehingga mereka dapat lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Fikih dapat meningkat. Skema kerangka pikir dari penelitian dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono dalam Ainiyatul Fikriyah “penelitian eksperimen adalah metode yang bertujuan untuk menemukan atau mencari pengaruh dari suatu perlakuan atau tindakan tertentu terhadap sesuatu dalam keadaan yang terkendalikan”.¹ Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.²

Metode eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas metode *Tathbīq* terhadap peningkatan hasil belajar dalam situasi yang terkendalikan.³ Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Experimental Design (Nondesigns)*. *Pre Experimental Design* merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan tanpa adanya variabel kontrol dan pemilihan kelas yang tidak dilakukan secara acak.⁴

Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest and Posttest design*. Pada desain ini dilakukan dua kali pengukuran, yaitu pengukuran sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode *Tathbīq*

¹Ainiyatul Fikriyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon)*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), h. 28.

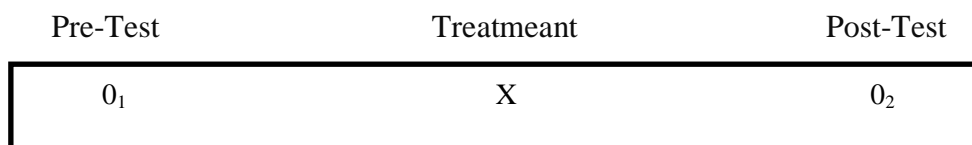
²Rifka Agustiandi, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet.1. Makassar 2022), h. 43.

³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Ed. I, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015).

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109.

dalam mata pelajaran Fiqih dan pengukuran kedua yang dilakukan setelah perlakuan dengan menggunakan metode *Tathbiq* dalam mata pelajaran Fiqih di dalam satu kelas tanpa menggunakan kelas pembandingan. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Keterangan:

O_1 = Pengukuran awal hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan Metode *Tathbiq* pada mata pelajaran Fiqih.

X = Treatment/perlakuan yakni dengan menerapkan metode *Tathbiq* pada mata pelajaran Fiqih kepada peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah.

O_2 = Pengukuran hasil belajar peserta didik setelah diberikannya penerapan metode pembelajaran *Tathbiq* pada mata pembelajaran Fiqih.⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu MAS P3A GUPPI RANGAS. Berada di JL. Pendidikan NO.3 Rangas, Kec. Banggae, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat, 91415.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana penelitian dilakukan, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 109-110.

pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu upaya untuk menyelidiki masalah yang ada, dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data. Kemudian menjelaskan variabel yang diukur dengan angka dan analisa sesuai dengan prosedur statistik.⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah istilah yang diunakan untuk merujuk pada wilayah generalisasi yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari. Populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷ Jadi, Populasi merupakan keseluruhan data subjek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian adalah seluruh kelas X MAS P3A GUPPI RANGAS yang berjumlah 57 orang.

Table 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik

NO	Kelas	Jumlah
1.	X Mipa	22
2.	X Bahasa 1	16
3.	X Bahasa 2	19
	Jumlah	57

Sumber data: MAS P3A Guppi Rangas

⁶Dr, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008), h. 28.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117.

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili populasi.⁸ Jumlah sampel pada penelitian ini yang digunakan adalah 19 orang yaitu kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi (non tes) *Pretest, post-test* kepada peserta didik.

1. Pre-Test (tes awal)

Pre-test merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji tingkatan pengetahuan materi pembelajaran. Tes awal yang peneliti lakukan sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) ini dilakukan agar dapat mengetahui keterampilan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada mata pelajaran Fikih sebelum diterapkan metode pembelajaran *Tathbiq*.

2. Post-Test (tes akhir)

Posttest merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji tingkatan pengetahuan materi pembelajaran setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes Akhir yang peneliti lakukan setelah memberikan perlakuan (*treatment*) ini dilakukan agar dapat mengetahui keterampilan peserta didik setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkan metode pembelajaran *Tathbiq*.

⁸ Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 104.

3. Observasi (non tes)

Nana Sudjana mengatakakan bahwa observasi merupakan pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap sesuatu yang diamati.⁹ Observasi termasuk kegiatan yang peneliti lakukan untuk melihat keseluruhan objek yang akan diteliti sehingga peneliti memperoleh informasi yang valid dan benar adanya dari suatu penelitian yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana untuk dapat mengumpulkan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang dilakukan adalah Tes Hasil Belajar, dan Lembar Observasi. Tes hasil belajar merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre tes dan post tes dalam bentuk praktik.

Sedangkan Observasi merupakan daftar penilaian terhadap keterampilan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud agar orang yang di beri tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian adalah observasi kepada peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *Tathbīq*.

⁹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung Sinar Baru 1989), h. 84.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Shalat Jenazah

No.	Aspek Yang Diamati/nilai	Penskoran			
		SS	S	C	TS
		4	3	2	1
1.	Kefasihan Bacaan:	-	-	-	-
	1. Niat shalat jenazah				
	2. Al-fatihah				
	3. Shalawat Nabi				
	4. Mendo'a kan jenazah				
	5. Do'a untuk Jenazah				
2.	Keserasian gerakan (berdiri & salam)				
3.	Tertib rukun (4x takbir)				
Skor yang dicapai					

Keterangan:

Petunjuk penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Validitas diperoleh dari kata *validity* yang menggambarkan ketetapan dan kecepatan alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya.¹⁰ Ketepatan

¹⁰Azwar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 206.

mengukur dapat dilihat dari segi itemnya dan ini dilakukan agar di ketahui apakah item yang diberikan tersebut valid atau tidak.¹¹ Jika instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas, maka data yang dihasilkan akan sulit dipercaya kebenarannya.

2. Realiabilitas Instrument

Realibilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh instrumen tersebut. Uji realibilitas dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipercaya dan konsisten pada saat memberikan hasil pengukuran.¹²

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan cara mengolah data sehingga dapat menjawab permasalahan dan berguna dalam menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian. Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.¹³ Maka pada penelitian ini digunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik dan analisis inferensial. Selain itu proses analisis data pada penelitian ini juga dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24. Adapun langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan selama penelitian.¹⁴ Dari data variabel yang telah

¹¹Dr. Sandhu Siyotodan M. Ali Sodiq, ed., *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005), h. 84.

¹²H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Cet.9: Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 106.

¹³Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M, *Metode Penelitian*, Surabaya: 2021, h. 12.

¹⁴Ir. Syofian Siregar, M.M. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, (Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018), h.100.

diperoleh akan di deskripsikan kedalam bentuk nilai mean, persentase nilai rata-rata. Penggunaan teknik ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode pembelajaran *Tathbiq* berikut adalah tabel distribusi frekuensi, langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Rentang data (Range) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

X_t = Data terbesar

X_r = Data Terkecil

- b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas Interval

n = Jumlah Data Observasi (jumlah sampel)

\log = Logaritma

- c. Panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fXi}{\sum fi}$$

Dimana:

\bar{x} = Mean rata-rata

$\sum fXi$ = Jumlah dari hasil perkalian *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensi

$\sum f_i$ = Jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)

X_i = Titik tengah setiap interval

e. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentasi

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam mengikuti prosedur yang diterapkan.

Tabel 3.3
Kategori hasil belajar peserta didik

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	0-72	Sangat Rendah
2.	73-81	Sedang
3.	82-90	Tinggi
4.	91-100	Sangat Tinggi

Sumber: MAN P3A Guppi Rangas

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono dalam Yahdi dan Mutoharah analisis statistik inferensial adalah suatu metode statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dari sampel tertentu dan kemudian membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih

luas terhadap populasi yang lebih besar dalam konteks penelitian.¹⁵ Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, untuk itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*Paired sampel t-test*).

Pengumpulan data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Tathbiq* di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan, maka penulis menggunakan Uji *Paired sampel t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan serta data yang diuji adalah perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*pretest* dan *post-test*). Syarat untuk menggunakan uji ini adalah harus berdistribusi normal dan data harus berskala interval atau rasio.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data hasil belajar psikomotorik peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dianjurkan untuk menggunakan Uji Statistik Nonparametrik (Uji Wilxoson).¹⁶ Adapun dasar pengambilan putusan uji normalitas yaitu, apabila nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 24.

¹⁵Yahdi Kusandi, dkk, *Pengaruh Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta*, (Jakarta: Paradigma, 2016), h. 92.

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018), h. 145.

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan uji hipotesis dengan Dependent sampel t-test atau paired sampel t-test. Dimana analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan perlakuan yang kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut antara sebelum dan setelah perlakuan. Pengambilan putusan pada uji ini adalah apabila Nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Tathbiq*, dan jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Tathbiq*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel yaitu penerapan Metode *Tathbīq* (X) dan Hasil belajar Fikih (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan Inferensial. Alat yang digunakan untuk menghitung data yang dikumpulkan yaitu dengan bantuan menggunakan *software SPSS* versi 24.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan jadwal yang tersedia untuk melaksanakan kelas eksperimen di sekolah MAS P3A Guppi Rangsas dengan menerapkan metode pembelajaran *Tathbīq* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik (keterampilan) peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II.

Tabel 4.1
Jadwal Kelas Eksperimen

No.	Jadwal Eksperimen	Kelas Eksperimen X Bahasa II
1.	Senin, 07 Agustus 2023 12.30 – 14.00	Uji Instrumen (<i>Pretest</i>) Pertemuan I
2.	Senin, 14 Agustus 2023 12.30 – 14.00	Penerapan Metode <i>Tathbīq</i> Pertemuan II
3.	Senin, 21 Agustus 2023 12.30 – 14.00	Uji Instrumen (<i>Post-test</i>) Pertemuan III

Tabel 4.2
Daftar Nama Peserta Didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas

No.	Nama Peserta Didik	LK/PR
1.	Peserta didik AD	LK
2.	Peserta didik AF	PR
3.	Peserta didik DS	PR
4.	Peserta didik DF	LK
5.	Peserta didik IR	LK
6.	Peserta didik IM	PR
7.	Peserta didik MM	LK
8.	Peserta didik MF	LK
9.	Peserta didik MG	LK
10.	Peserta didik MP	LK
11.	Peserta didik NR	PR
12.	Peserta didik NI	PR
13.	Peserta didik NA	PR
14.	Peserta didik RS	PR
15.	Peserta didik SR	PR
16.	Peserta didik SA	PR
17.	Peserta didik IM	PR
18.	Peserta didik MA	LK
19.	Peserta didik MI	PR

1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Penerapan Metode *Tathbīq* Pada Mata Pelajaran Fikih

Setelah melakukan penelitian di lokasi penelitian yakni di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas dengan menggunakan instrumen non test dalam bentuk pengamatan sebagai instrumen utama, maka peneliti mendapatkan data berupa hasil belajar peserta didik di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas sebelum perlakuan. Adapun yang dimaksud dari hasil belajar sebelum perlakuan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebelum melakukan penerapan metode pembelajaran *Tathbīq*.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, maka perlu digunakan analisa statistika deskriptif dengan menggambarkan aspek psikomotorik yakni hasil belajar peserta didik apa adanya. Diantaranya aspek tersebut adalah dengan menentukan mean atau rata-rata yang diperoleh setiap responden. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga perlu digunakan analisis statistika inferensial dengan perhitungan uji *paired sampel t-test*.

Dalam membantu menjawab semua rumusan masalah pada penelitian in, tentu diperlukan data-data berupa perolehan nilai hasil belajar peserta didik baik sebelum penerapan metode *Tathbīq* maupun setelah penerapan metode *Tathbīq*. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas yang peneliti peroleh sebelum di terapkannya model pembelajaran *Tathbīq*. Maka peneliti telah mencantumkan data hasil belajar peserta didik dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MAS P3A Guppi Rangas
Sebelum Penerapan Metode *Tathbīq*

No.	Nama	Skor (<i>Pre-test</i>)
1.	Peserta didik AD	50
2.	Peserta didik AF	54
3.	Peserta didik DS	61
4.	Peserta didik DF	50
5.	Peserta didik IR	50
6.	Peserta didik IM	57
7.	Peserta didik MM	54
8.	Peserta didik MF	43
9.	Peserta didik MG	61
10.	Peserta didik MP	46
11.	Peserta didik NR	57
12.	Peserta didik NI	57
13.	Peserta didik NA	61
14.	Peserta didik RS	57
15.	Peserta didik SR	43
16.	Peserta didik SA	54
17.	Peserta didik IM	61
18.	Peserta didik MA	68
19.	Peserta didik MI	61

Sumber: Data hasil penelitian Peserta didik peserta didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas Kab. Majene 2023.

Penentuan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas sebelum penerapan metode *Tathbīq* dapat dilihat dalam penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah di Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas yaitu sebesar 73,0.

Dalam mengklasifikasikan pencapaian hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran Fikih di Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas, penulis mengumpulkan data melalui pemberian *Pre-test*. Dalam konteks ini digunakan standar Kriteria Ketuntasan (KKM) Mata pelajaran Fikih, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas
Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Tathbīq*

Rentang Kelas	Frekuensi	Persentasi	Kategori
0 – 72	19	100%	Sangat Rendah
73 – 81	0	0,0%	Sedang
82 – 90	0	0,0%	Tinggi
91 – 100	0	0,0%	Sangat Tinggi
Jumlah	n = 19	100%	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 100% dari 19 peserta didik berada pada kategori hasil belajar sangat rendah, pada kategori sedang, 0,0% pada kategori tinggi 0,0%, pada kategori sangat tinggi 0,0%. Pada data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada *pretest* tergolong sangat rendah.

Berdasarkan informasi yang telah di analisis sebelumnya, telah diperoleh hasil belajar *Pretest* dengan jumlah sampel sebanyak 19 peserta didik, dengan nilai terendah 43, nilai tertinggi 68, dan rata-rata (mean) 55,0. Hasil analisis deskriptif *pre-*

test pada peserta didik kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas telah dilakukan uji menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar (*PreTest*) kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	19	25	43	68	55.00	6.716
Valid N (listwise)	19					

Pada *pretest* ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 55,0 yang masih jauh dari standar KKM sebesar 73,0. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang diantaranya adalah cara penyajian atau pemberian bahan ajar kepada peserta didik yang kurang diminati sehingga peserta didik sulit untuk menerima dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kurang beragamnya penyajian pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi bosan dengan pembelajaran.¹

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Bahasa II Setelah Penerapan Metode *Tathbīq* Pada Mata Pelajaran Fikih

Berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas setelah penerapan metode *Tathbīq* pada mata pelajaran Fikih. Maka diperoleh nilai *PostTest* berikut ini:

¹ Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

Tabel 4.6
Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Bahasa II MAS P3A
Guppi Rangas Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Tathbīq*

No.	Nama	Skor (<i>Post-test</i>)
1.	Peserta didik AD	89
2.	Peserta didik AF	96
3.	Peserta didik DS	96
4.	Peserta didik DF	89
5.	Peserta didik IR	89
6.	Peserta didik IM	93
7.	Peserta didik MM	93
8.	Peserta didik MF	82
9.	Peserta didik MG	93
10.	Peserta didik MP	89
11.	Peserta didik NR	93
12.	Peserta didik NI	93
13.	Peserta didik NA	82
14.	Peserta didik RS	82
15.	Peserta didik SR	75
16.	Peserta didik SA	86
17.	Peserta didik IM	86
18.	Peserta didik MA	100
19.	Peserta didik MI	93

Sumber: Data hasil penelitian peserta didik Kelas X Bahasa I MAS P3A Guppi Rangas Kab. Majene 2023 (Post-test)

Penentuan hasil belajar peserta ranah psikomotorik peserta didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas setelah penerapan metode *Tathbīq* dapat

dilihat dalam penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah di Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas yaitu sebesar 73,0. Pada *post-test* ini dapat dikatakan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan adaah sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 94,8 yang telah mencapai standar KKM sebesar 73,0.

Dalam mengklasifikasikan pencapaian hasil belajar Fikih di Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas, penulis mengumpulkan data melalui pemberian *Post-test*. Dalam konteks ini digunakan standar Kriteria Ketuntasan (KKM) Mata pelajaran Fikih, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas
Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Tathbīq*

Rentang Kelas	Frekuensi	Persentasi	Kategori
0 – 72	0	0,0%	Sangat Rendah
73 – 81	1	5,4%	Sedang
82 – 90	9	47,3%	Tinggi
91 – 100	9	47,3%	Sangat Tinggi
Jumlah	n = 19	100%	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 100% dari 19 peserta didik berada pada kategori hasil belajar sangat rendah yaitu 0,0%, pada kategori sedang 5,4%, pada kategori tinggi 47,3%, dan pada kategori sangat tinggi 47,3%. Pada data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*post-test*) tergolong sangat tinggi dan sudah jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi yang telah di analisis sebelumnya, telah diperoleh hasil *Post-test* dengan jumlah sampel sebanyak 19 peserta didik, dengan nilai terendah 75, nilai tertinggi 100, dan rata-rata (mean) 89,42 standar deviasi 6,112. Hasil analisis deskriptif *post-test* pada peserta didik kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas telah dilakukan uji menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar (*Post-Test*) kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test	19	25	75	100	89.42	6.112
Valid N (listwise)	19					

Pada *post-test* ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik setelah perlakuan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 89,42 yang sudah cukup tinggi dari standar KKM sebesar 73,0. Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran. Adapaun metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menerapkan metode *Tathbīq* dan hal ini telah sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya sehingga pada penelitian ini dapat terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Gambaran Hasil Belajar peserta didik kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas pada mata Pelajaran Fikih Sebelum diberikan Perlakuan dan Setelah diberikan Perlakuan dengan Metode Pembelajaran *Tathbīq*

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A GUPPI RANGAS dengan menggunakan metode *Tathbīq*. Maka hal yang dilakukan pada bagian ini adalah dengan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *Tathbīq*. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam hal ini adalah teknik statistik inferensial. Untuk melaksanakan analisis statistik inferensial dalam uji hipotesis. Maka hal yang wajib dilakukan adalah dengan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilakukan telah berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas *Shapiro-wilk* dengan menggunakan taraf signifikan yang apabila nilai sig. $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal maka, berikut ini adalah hasil uji normalitas yang telah ditetapkan oleh penulis dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24.

Tabel 4.9
Uji Normallitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi
Rangas pada Mata Pelajaran Fikih

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTest	.129	19	.200*	.962	19	.608
PostTest	.195	19	.057	.942	19	.284

Berdasarkan hasil analisis diatas, setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan *SPSS*, maka output dari nilai hasil belajar peserta didik kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas pada mata pelajaran Fikih diperoleh data di atas diperoleh nilai sig. > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data pada *pre-test* dan *post-test* terbukti normal dan dapat digunakan uji hipotesis (*paired sampel t-test*).

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan pada persyaratan uji analisis statistik, telah diperoleh data yang berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* atau uji-t berpasangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *tathbiq* yang signifikan atau tidak. Berikut adalah bukti tabel hasil uji hipotesis (*paired sampel t-test*).

Tabel 4.10
Uji Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	55.00	19	6.716	1.540
	PostTest	89.42	19	6.113	1.402

Tabel di atas menjelaskan ringkasan statistik deskriptif data *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan adanya perbedaan, yang ditinjau dari hasil rata-rata dari *post test* 89,42 lebih besar dari pada rata-rata *pre-test* 55.00. hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan tergolong terjadi peningkatan karena jauh dari nilai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 73. Dengan demikian, setelah menerapkan metode pembelajaran *Tathbiq* hasil belajar peserta didik terbilang meningkat. Hal itu ditinjau dari perbedaan rata-rata sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.11
Paired Samples Test

<i>Paired Samples Test</i>									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest	-	5.9190	1.3579	-	-	-	18	.000
	PostTest	34.42105	4	2	37.27394	31.56816	25.348		

Berdasarkan dalam tabel di atas, hasil yang diperoleh dari analisis output *SPSS* versi 24 yang menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau penerapan metode pembelajaran *Tathbiq* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh penulis setelah melakukan penelitian di MAS P3A Guppi Rangas, akan dibahas pada pembahasan ini. Yang dimana pada variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran *tathbīq* dan hasil belajar Fikih ranah psikomotorik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *pre-experimental designs*, *pre-experimental designs* adalah jenis penelitian yang dilakukan hanya pada satu kelas ataupun satu kelompok (*one-group pre-tes and post-test design*) yaitu pada kelas X Bahasa II di MAS P3A Guppi Rangas dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yakni metode *tathbīq*.

Metode pembelajaran *tathbīq* yang diterapkan dikelas X Bahasa II di MAS P3A Guppi Rangas dengan menggunakan materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah yakni kurikulum K13. Materi yang digunakan pada penelitian ini yakni ada pada bab 2 dengan Judul Bab Pemulasaraan Jenazah dan pada bab ini menjelaskan tentang tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan hukum islam dan sunnah Nabi, namun dalam pengumpulan data *pretest* dan *post-test* hanya dilakukan penilaian keterampilan shalat jenazah.

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan lembar observasi (*non tes*), berupa penilaian terhadap keterampilan menyalatkan jenazah dengan 7 poin penilaian dengan pemberian skor 1 sampai 4, dan yang terdiri dari *pre-test* dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran *tathbīq* dan *post-test* setelah penerapan metode pembelajaran *tathbīq*.

1. Hasil Belajar Ranah (Psikomotorik) Peserta Didik Kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas Sebelum Menerapkan Metode *Tathbīq* Pada Mata Pelajaran Fikih

Kategori hasil belajar peserta didik kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas pada mata pelajaran Fikih yang menerapkan metode pembelajaran *tathbīq* (*pretest*) dengan jumlah Peserta didik 19 orang. Pengkategorian hasil belajar peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dari rentang nilai < 72 dengan persentase 100%, dan Peserta didik berada pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan rentang nilai mulai dari 73 – 81, 82-90, dan 91-100 dengan keseluruhan presentase 0,00%. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari hasil perhitungan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *tathbīq*, maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Fikih ranah psikomotorik dengan jumlah nilai rata-rata yaitu 55,00 yang kemudian. Dari rata-rata yang diperoleh sebelum penerapan metode pembelajaran *tathbīq* pada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kategori hasil belajar berada pada tingkat sangat rendah bila dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal pelajaran Fikih yakni 73.

Kategori nilai sangat rendah yang diperoleh peserta didik dari hasil pengamatan/observasi sebelum penerapan metode pembelajaran *tathbīq* telah membuktikan bahwa, salah satu faktor yang mengakibatkan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik terbilang sangat rendah adalah dikarenakan oleh faktor pendekatan belajar. Menurut Muhibbin Syah, Pendekatan belajar ini dapat dipahami sebagai sebagai *craa* yang digunakan peserta didik untuk menunjang

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.² Oleh karena itu diperlukan upaya seorang guru untuk mengetahui dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yakni meningkatnya hasil belajar peserta didik. Salah satunya metode pembelajaran *tathbīq*.

Metode pembelajaran *tathbīq* yang secara aktif melibatkan peserta didik akan membuat peserta didik penuh semangat dan merasa senang dalam belajar dikarenakan mereka harus mampu menjadi pendengar yang baik, mengamati sesuatu, dan dapat memperagakan secara langsung pembelajaran yang diberikan.

2. Hasil Belajar Ranah (Psikomotorik) Peserta Didik Kelas XI Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas Setelah Menerapkan Metode Pembelajaran *TathbīQ* Pada Mata Fikih

Hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik kelas X Bahasa II pada mata pelajaran Fikih setelah menerapkan metode pembelajaran *tathbīq* (*post-test*) telah diperoleh hasil peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dengan rentang nilai < 72 yaitu dengan presentase 0,0% , satu peserta didik berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 73 – 81 dengan presentase 5,4%, 9 peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 82 – 90 dengan presentase 47,3%, 9 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 91 – 100 diperoleh persentase 47,3%. Hasil *post-test* atau setelah diterapkannya metode pembelajaran *tathbīq* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah (psikomotorik) Fikih sebanyak 89,42 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 75. Dari rata-rata yang didapatkan setelah penerapan metode

²Muhibbin Syah, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), h. 139.

pembelajaran *tathbīq*, dapat disimpulkan bawah kategori hasil belajar ranah psikomotorik berada pada kategori sangat tinggi yaitu rentang nilai 91-100 yang apabila dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal(KKM) mata pelajaran Fikih yakni 73-81 yang berkategori sedang terbukti meningkat dan jauh lebih tinggi dari nilai KKM. Kategori hasil belajar sangat tinggi yang didapatkan peserta didik dari hasil belajar ranah psikomotorik Fikih dalam keterampilan praktik mengshalatkan jenazah setelah penerapan metode *tathbīq* membuktikan bahwa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara praktis menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hal ini di buktikan dengan penggunaan metode *tathbīq* yang di tandai dengan meningkatannya hasil belajar *pre-test* peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan metode *tathbīq* pada peserta didik tidak terlalu bergantung dengan guru, tetapi dapat menambah kemampuan berfikir peserta didik dengan memperagakan secara langsung materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, metode *tathbīq* cukup mampu untuk meningkatkan hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum (*pretest*) dan setelah menerapkan (*post-test*) metode pembelajaran *tathbīq* telah diperoleh hasil belajar Peserta didik kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas yang berbeda dan dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* 55,00 dan nilai rata-rata *posttest* 89,42. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* memiliki hubungan dan atau berdistribusi normal.

3. Efektivitas Metode Pembelajaran *TathbīQ* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Bahasa I MAS P3A Guppi Rangas

Berdasarkan hasil atau nilai yang didapatkan peserta didik sebelum penerapan (*pretest*) dan setelah penerapan (*posttest*), telah ditemukan banyak peserta didik yang mengalami peningkatan nilai atau hasil belajar. Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan, tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran praktis dengan menggunakan metode pembelajaran *tathbīq*. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode *tathbīq* yang mengandung unsur penerapan secara langsung yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *tathbīq* ini mampu membuat peserta didik tidak terlalu bergantung dengan guru, karena peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya sehingga dapat menambah kemampuan berfikir sendiri dengan menemukan informasi dari berbagai sumber lain. Oleh karena itu, metode pembelajaran *tathbīq* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah psikomotorik pada mata pelajaran Fikih. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dita dengan judul skripsinya “Peningkatan hasil belajar Fikih materi taharah (wudhu dan tayamum) dengan metode Al-Tathbiq pada siswa kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah”.³ Yang menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik setelah menerapkan Metode Pembelajaran *tathbīq*.

³Dita Atika Sari, *Peningkatan hasil belajar Fikih materi taharah (wudhu dan tayamum) dengan metode al-tathbiq pada siswa kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah Kecamatan Pobelan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018).

Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Afrida Yeni dengan judul skripsinya “Analisis Metode Tathbiq pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Era Pandemi Covid (SMP Kelas VII Semester I)”. Dari hasil penelitian ini ditemukan gambaran bahwa Metode *tathbiq* ini cocok digunakan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam artian metode ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan analisis menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24. Hasil uji normalitas kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan uji Hipotesis *Shapiro Wilk* diperoleh nilai sig. $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi dengan normal, kemudian untuk hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* yang pertama, untuk hasil output uji *paired sample statistic* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar untuk *pre-test* 55,00 dan *post-test* 89,42 dengan artian hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih terbukti meningkat dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *tathbiq*.

Selanjutnya hasil output uji Hipotesis *paired samples t-test* dalam hal ini pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai sig (2-tailed) alpha penelitian $< (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) alpha penelitian $> (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun, hasil output dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 24 diperoleh nilai sig. (2-tailed) penelitian $0,000 < 0,05$ artinya, H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *tathbiq* di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangas. Pada penelitian ini telah digunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut kepada calon peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini namun dengan variabel Y yang berbeda atau lokasi, serta mata pelajaran dan tingkatan sekolah, sehingga penelitian ini dapat berlanjut serta memiliki kebaruan untuk calon peneliti nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah ditemukan, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran *tathbīq* pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangsang yang dilihat dari penilaian 19 responden sebelum menerapkan metode pembelajaran *tathbīq* yakni 100% peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 55,00 yang didapatkan dari hasil output *SPSS* versi 24, Sehingga hasil belajar ranah psikomotorik tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah. Kategori sangat rendah yang didapatkan peserta didik dari hasil tes sebelum penerapan metode pembelajaran *tathbīq* telah terbukti bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni peserta didik merasa bosan dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu perlunya upaya seorang guru untuk mengetahui dan menggunakan metode pembelajaran dengan memperagakan secara langsung materi pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *tathbīq* pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Bahasa II MAS P3A Guppi Rangsang yang apabila dilihat dari penilaian 19 responden sebelum menerapkan metode pembelajaran *tathbīq* yakni 100% peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 89,42. Perolehan nilai peserta didik ini juga didapatkan dari hasil output *SPSS* versi 24, sehingga hasil belajar tersebut termasuk dalam

kategori sangat tinggi dengan perolehan persentasi 47,3%. Kategori sangat tinggi yang didapatkan peserta didik dari hasil observasi (non tes) setelah penerapan metode *tathbiq* telah terbukti bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni menggunakan dengan menerapkan metode pembelajaran *tathbiq* dengan memperagakan secara langsung materi pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *tathbiq* pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan hasil uji *paired samples t-test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *tathbiq* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Bahasa I MAS P3A Guppi Rangas.

B. Implikasi Penelitian

Berasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian yang dapat dikemukakan dari penulis, adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Tathbiq* dapat menjadi pertimbangan sebagai salah satu pilihan antara beberapa alternatif (kemungkinan) dalam suatu rangkaian proses pembelajaran.
2. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian berikutnya, kiranya dapat mengembangkan metode pembelajaran ini dengan mengkaji lebih dalam lagi. Sehingga, hasil penelitian yang diperoleh menjadi jauh lebih baik dan mumpuni.

3. Bagi pendidik serta tenaga kependidikan, dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Utamanya mengenai penerapan metode pembelajaran *Tathbiq* di tingkat sekolah Madrasah Aliyah, khususnya di MAS P3A Guppi Rangas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiandi, Rifka, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet.1. Makassar 2022.
- Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013.
- Anshori, Isa, *Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran*, 2020.
- Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Asep, Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Atika Sari Dita, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Thaharoh (Wudhu Dan Tayamum) Dengan Metode Al- Tathbiq Pada Siswa Kelas VII Mts. Tarqiyatul Himmah Kecamatan Pabelan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018.
- Azwar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2013.
- Darajat, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Indonesia, 2002.
- Djazari, M., dkk, "Evaluasi Prestasi Belajar, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2011.
- Dwi Anggraini, Wilda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA*, Pontianak: UT 2016.
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Fikriyah, Aniyatul, *Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMP Al-Ishlah Kota Cilegon)*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung Remaja: Rosdakarya, 1995.

- Indrawati dan Wawan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*, Bandung, 2009.
- Kalsum Nasution, Mardiah, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Serang, Banten: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Kamil, Yusuf, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi, Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VIII MTs. Al-Huda Bekasi Timur*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Kastholoni, *Model Pembelajaran Inovatif:Teori dan Aplikasi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014.
- Kastolani, *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi*, Salatiga: STAIN Press, 2014.
- Khalid, Idham, *Karo'ang mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang: Agama Makassar, 2009.
- Kusandi, Yahdi, dkk, *Pengaruh Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta*, Jakarta: Paradigma, 2016.
- Magdalen, Mila, Ina, dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, 2020
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014.
- Musmulyadi, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Ranah Psikomotordengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu*, (Riau Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2013.
- Nasir, Muhammad, *Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah dan Madrasah*, Ed. 1 Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2021
- Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 2009.
- Rahmat, Syafei, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ramdhan, Dr. Muhammad, S.Pd., M.M, *Metode Penelitian*, Surabaya: 2021
- Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT LKis Printing, 2009.
- Siregar, Ir. Syofian, M.M. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018.
- Siyotodan, Dr. SandhuM. Ali Sodiq, ed., *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005.
- Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian*, Bandung Sinar Baru 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya Cetakan ke- 8*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supardi, *Model Pembelajaran Portofolio*, Salatiga: 2013.
- Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Dengan pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Cipta Pers, 2002
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, Ed. I, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015.
- Winarno, Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung: Tarsito, 1986.
- Yeni, Afrida, skripsi, *Analisis Metode Tathbiq pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Era Pandemi Covid (SMP Kelas VII Semester I)*, Padang: UIN 2021.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : MAS P3A GUPPI RANGAS

Mata Pelajaran: Fikih

Kelas/Semester: X Bahasa II /Ganjil

Materi Pokok : Pemulasaraan Jenazah

Alokasi Waktu : 120 Menit (Pertemuan-1)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan simulasi peserta didik diharapkan dapat melafadkan bacaan shalat jenazah.
2. Melalui kegiatan simulasi peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan tata cara shalat jenazah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan Shalat jenazah dan doanya dengan tertib dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan tata cara shalat jenazah

C. Materi Pembelajaran

Pemulasaraan Jenazah (Shalat Jenazah)

D. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Ceramah.

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik.

E. Media/Sumber belajar

- Laptop
- E-book Fikih Kealas X

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan Do'a 2. Apersepsi 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 Menit

	4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pemulasaraan jenazah yaitu: (Shalat Jenazah) 4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari/menganalisis buku terkait materi pemulasaraan jenazah (shalat jenazah) 5. Kemudian guru memberikan penilaian keterampilan <i>pre-test</i> shalat jenazah berupa lembar observasi kepada peserta didik. 	90 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 2. Do'a penutup dan salam 	15 menit

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAS P3A GUPPI RANGAS

Mata Pelajaran: Fikih

Kelas/Semester: X Bahasa II /Ganjil

Materi Pokok : Pemulasaraan Jenazah

Alokasi Waktu : 120 Menit (Pertemuan-2)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan simulasi peserta didik diharapkan dapat melafadkan bacaan shalat jenazah.
2. Melalui kegiatan simulasi peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan tata cara shalat jenazah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan Shalat jenazah dan doanya dengan tertib dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan tata cara shalat jenazah

C. Materi Pembelajaran

Pemulasaraan Jenazah (Shalat Jenazah)

D. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Tathbīq*.

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

E. Media/Sumber belajar

- E-book Fikih Kealas X
- Bantalan/Perumpaan mayat

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan Do'a 2. Apersepsi 3. Guru menyampaikan tujuan 	15 Menit

	<p>pembelajaran</p> <p>4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</p>	
Inti	<p>1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari</p> <p>2. Guru menjelaskan sedikit terkait materi yang dipelajari pemulasaraan jenazah (shalat jenazah)</p> <p>3. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok peserta didik untuk mempraktekkan atau mensimulasikan tata cara shalat jenazah</p> <p>4. Kemudian, peserta didik diberi kesempatan untuk memperagakan langsung tata cara shalat jenazah.</p> <p>5. Guru mengamati dan membimbing peserta didik.</p> <p>6. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang-ulang dalam memperagakank praktik shalat jenazah tersebut.</p>	90 menit
Penutup	<p>1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>2. Do'a penutup dan salam</p>	15 menit

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAS P3A GUPPI RANGAS

Mata Pelajaran: Fikih

Kelas/Semester: X Bahasa II /Ganjil

Materi Pokok : Pemulasaraan Jenazah

Alokasi Waktu : 120 Menit (Pertemuan-3)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan simulasi peserta didik diharapkan dapat melafadkan baaan shalat jenazah.
2. Melalui kegiatan simulasi peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan tata cara shalat jenazah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan Shalat jenazah dan doanya dengan tertib dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan tata cara shalat jenazah

C. Materi Pembelajaran

Pemulasaraan Jenazah (Shalat Jenazah)

D. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Tathbīq*.

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik.

E. Media/Sumber belajar

- E-book Fikih Kealas X
- Bantalan/Perumpaan mayat

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan Do'a 2. Apersepsi 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali sedikit materi yang telah dipelajari 2. Guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan atau mensimulasikan tata cara shalat jenazah 3. Kemudian, peserta didik diberi kesempatan untuk memperagakan langsung shalat jenazah dengan melihat secara langsung. 4. Guru melakukan pengamatan berupa penilaian keterampilan shalat jenazah (<i>post-test</i>). 	90 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 2. Do'a penutup dan salam 	15 menit

Lampiran 4

1. Penilaian Keterampilan Shalat Jenazah

Penilaian Praktek : Shalat Jenazah (*Pre-test*)

Kelas : X Bahasa II

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai/amati							Jumlah	Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	AD	2	2	1	2	1	3	3	14	28	50
2.	AF	3	3	2	1	2	1	3	15	28	54
3.	DS	2	3	3	2	3	2	2	17	28	61
4	DF	2	2	1	2	1	3	3	14	28	50
5	IR	2	2	1	3	1	3	2	14	28	50
6.	IM	3	2	2	2	2	2	3	16	28	57
7.	MM	3	3	2	2	1	2	2	15	28	54
8.	MF	1	3	1	1	2	2	2	12	28	43
9.	MG	2	3	1	3	2	3	3	17	28	61
10.	MP	3	2	2	1	1	2	2	13	28	46
11.	NR	2	3	2	3	1	3	2	16	28	57
12.	NI	3	2	2	2	2	3	3	17	28	61
13.	NA	2	3	2	2	1	2	2	14	28	50
14.	RS	3	2	2	2	3	2	2	16	28	57
15.	SR	1	3	1	1	2	2	2	12	28	43
16.	SA	2	2	3	2	2	2	2	15	28	54
17.	IM	3	3	1	2	2	3	3	17	28	61
18.	MA	4	2	3	3	3	3	3	18	28	68
19.	MI	2	3	1	2	2	4	3	17	28	61

Keterangan :

Skor : skor tertinggi x Skor akhir

2. Penilaian Keterampilan Shalat Jenazah

Penilaian Praktek : Shalat Jenazah (*Post-test*)

Kelas : X Bahasa II

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai/amati							Jumlah	Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	AD	4	4	3	3	3	4	4	25	28	89
2.	AF	4	4	3	4	4	4	4	27	28	96
3.	DS	4	4	4	3	4	4	4	27	28	96
4	DF	4	4	3	3	3	4	4	25	28	89
5	IR	4	4	3	3	3	4	4	25	28	89
6.	IM	4	4	4	3	3	4	4	26	28	93
7.	MM	4	4	4	4	3	4	4	27	28	93
8.	MF	3	3	3	3	3	4	4	23	28	82
9.	MG	4	4	4	3	4	4	4	27	28	93
10.	MP	4	4	4	2	3	4	4	25	28	89
11.	NR	4	4	3	4	3	4	4	26	28	93
12.	NI	4	4	4	3	4	3	4	26	28	93
13.	NA	3	4	3	3	3	3	4	23	28	82
14.	RS	4	3	3	3	3	3	4	23	28	82
15.	SR	3	3	2	2	3	4	4	21	28	75
16.	SA	4	4	4	3	3	3	3	24	28	86
17.	IM	3	4	3	3	3	4	4	24	28	86
18.	MA	4	4	4	4	4	4	4	28	28	100
19.	MI	4	4	4	3	4	4	4	27	28	93

Keterangan :

Skor : skor tertinggi x Skor akhir

Lampiran 5

3. Aspek yang diamati/dinilai:

- Kefasihan Bacaan

1. Niat shalat jenazah : 4
2. Al-fatihah (takbir pertama) : 4
3. Shalawat Nabi (takbir kedua) : 4
4. Mendo'a kan Jenazah (takbir ketiga) : 4
5. Do'a Jenazah (takbir keempat) : 4

- Keserasian Gerakan dan Tertib Rukun

6. Salam - berdiri bagi yang mampu : 4
7. 4 kali takbir : 4

Nilai Siswa = (Nilai Perolehan : Nilai Maksimum) x 100

No.	Aspek	SS (4)	S (3)	CS (2)	TS (1)
1.	Niat Shalat Jenazah laki-laki/perempuan	Peserta didik mampu melafadzkan niat shalat jenazah dengan baik dan benar	Peserta didik cukup mampu melafadzkan niat shalat jenazah meski dengan sedikit terbata-bata	Peserta didik kurang mampu melafadzkan niat shalat jenazah dengan sangat terbata-bata/tidak lengkap	Peserta didik tidak mampu melafadzkan niat shalat jenazah
2.	Membaca Surah Al-Fatihah (Takbir ke-1)	Peserta didik melafadzkan surah Al-fatihah dengan baik dan benar	Peserta didik melafadzkan surah Al-fatihah meski dengan sedikit terbata-bata	Peserta didik melafadzkan surah Al-fatihah dengan terbata-bata/tidak lengkap	Peserta didik tidak mampu melafadzkan surah Al-Fatihah
3.	membaca shalawat nabi (Takbir ke-2)	Peserta didik mampu membaca shalawat nabi dengan baik	Peserta didik hanya mampu membaca shalawat nabi meski dengan	Peserta didik mampu membaca shalawat nabi hanya	Peserta didik tidak mampu membaca shalawat nabi (Takbir ke-2)

		dan benar (Takbir ke-2)	sedikit terbata- bata (Takbir ke-2)	setengah (Takbir ke-2)	
4.	Membaca Do'a untuk Jenazah laki- laki/perempu- an (Takbir ke-3)	Peserta didik mampu membaca Do'a untuk Jenazah (Takbir ke-3)	Peserta didik mengganti dengan membaca ayat atau dzikir (Takbir ke-3)	Peserta didik membaca Do'a untuk jenazah menggunaka- n bahasa Indonesia (Takbir ke-3)	Peserta didik tidak mampu membaca Do'a untuk Jenazah (Takbir ke-3)
5.	Peserta didik melafadzkan Do'a untuk jenazah (takbir ke-4)	Peserta didik melafadzkan Do'a untuk jenazah latin (takbir ke-4)	Peserta didik melafadzkan Do'a untuk jenazah menggunakan bahasa Indonesia (takbir ke-4)	Peserta didik melafadzkan Do'a untuk jenazah hanya setengahnya atau kurang (takbir ke-4)	Peserta didik tidak mampu melafadzkan Do'a untuk jenazah (takbir ke-4)
6.	Membaca salam & Berdiri bagi yang mampu	Peserta didik melakukan shalat jenazah dengan dua kali salam dan dalam posisi berdiri	Peserta didik hanya melakukan sekali salam dan dalam posisi berdiri	Peserta didik Hanya membaca salam namun tidak dalam posisi berdiri	Peserta didik tidak melakukan shalat jenazah dengan membaca salam dengan posisi berdiri
7.	4 kali takbir	Peserta didik melakukan shalat jenazah 4x takbir	Peserta didik melakukan shalat jenazah 3x takbir	Peserta didik melakukan shalat jenazah 2x takbir	Peserta didik tidak melakukan shalat jenazah dengan 4x takbir



Lampiran 6

Dokumentasi Proses Belajar Peserta Didik



Lampiran 7

Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar


IZIN PENELITIAN

Nomor : 356/IP/DPM-PTSP/MM/VIII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/367/VIII/2023 Tanggal 01 Agustus 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: MEGAWATI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156119227
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Lingk. Taman Indah Desa Martajaya Kec. Pasangkayu Kab. Pasangkayu

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENERAPAN METODE TATHBIQ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAS P3A GUPPI RANGAS"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 04-08-2023
 Kepala Dinas


Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

Lampiran 8

Surat Keterangan telah menelitian



YAYASAN PENDIDIKAN GUPPI MAJENE
MADRASAH ALIYAH PPPA GUPPI RANGAS
KECAMATAN BANGGAE, KABUPATEN MAJENE
Jl. Pendidikan No. 3 Kelurahan Rangga, Kab. Majene

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma. 21.22.04/PP.00.6/075/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MA PPPA Guppi Rangas, menerangkan bahwa:

Nama : Megawati
 Nomor Induk Mahasiswa : 10156119227
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Rangas Totoli, Banggae, Majene, Sulawesi Barat

Benar yang tersebut di atas melaksanakan penelitian di MA PPPA Guppi Rangas dengan judul penelitian "**Penerapan Metode *Tathbiq* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas X Bahasa 2 Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA PPPA Guppi RangaS**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 24 Agustus 2023

Kepala Madrasah



RIWAYAT HIDUP



Penulis Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Tathbīq* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAS P3a Guppi Rangas”** bernama lengkap Megawati, NIM: 10156119227 merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, putri dari Saharuddin dan Minarti, lahir pada tanggal 29 Agustus 2001 di Majene. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Yayasan St. Herianti pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar SD Inpres Salumoni Kel. Martajaya, Kec. Pasangkayu, Kab. Mamuju Utara pada Tahun 2007 sampai 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pasangkayu, pada tahun 2013 sampai 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Pasangkayu sejak tahun 2016 sampai 2019. Selanjutnya pada pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene” dan lulus di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penulis juga pernah masuk dalam pengurus Intra Kampus yaitu anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2021, dan Sekertaris Umum Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene di tahun 2022.